

ANALISIS ESTETIK FIGUR PADA LUKISAN IBU DAN ANAK KARYA BASOEKI ABDULLAH BERDASARKAN TEORI BENTUK DE WITT H. PARKER

Nurul Fadhilah Siregar, Indra Irawan, Diah Ayu Lestari

Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Nurul Fadhilah Siregar nurulfadilahsrg4@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Penelitian ini berfokus pada figure karya seni Lukis Basoeeki Abdullah pada tahun 1992 dengan gaya realis-ekspresionis. Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai estetik yang terkandung dalam figur lukisan ibu dan anak dengan menggunakan teori bentuk De Witt H. Parker. Bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui gagasan, ide dan keindahan yang tampak melalui bentuk figure dan pesan yang ingin disampaikan oleh pelukis. Keindahan itu dapat diketahui melalui enam asas teori bentuk De Witt H. Parker yakni: Asas kesatuan, Asas tema, Asas Variasi menurut tema, Asas keseimbangan, Asas perkembangan dan Asas tata jenjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan observasi dengan mengamati dokumentasi lukisan ibu dan anak untuk mengidentifikasi unsur dan elemen estetik yang terdapat pada lukisan. Data juga dikumpulkan melalui studi Pustaka. Melalui teori bentuk De Witt H. Parker dengan enam asas, ditemukan bahwa setiap elemen dan unsur pada figure Ibu dan Anak memiliki nilai keindahan yang membentuk makna. Lukisan Ibu dan Anak menampilkan rasa kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu yang digambarkan melalui gestur tubuh dan warna. Nilai tersebut mencerminkan kepekaan pelukis terhadap realitas social Masyarakat pada masa itu. Keywords: Lukisan, Estetik, Basoeeki Abdullah, Ibu dan Anak, De Witt H. Parker.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

seni tidak hanya berfungsi sebagai objek visual yang indah saja, tapi juga sebagai sarana penyampaian pesan, gagasan dan pengalaman emosional pencipta. Seni Lukis merupakan cabang seni rupa yang menjadi wadah atau tempat bagi seniman menuangkan ide, gagasan pemikiran dan imajinasi yang dituangkan kedalam media lukis. Karya seni lukis bukan hanya melukis objek yang dilihat saja, tetapi juga didalam lukisan terdapat kebaikan, kebenaran, dan keinginan yang bermakna (Wiranto, 2018). Hal ini menegaskan bahwa di

balik tampilan visual yang disebut indah terdapat pesan yang menjadi pembentuk keindahan itu sendiri. Konsep dan ide yang diambil dalam lukisan berfungsi memberikan Gambaran terhadap kehidupan di Masyarakat (Dawami, 2021). Demikian, sebuah lukisan dapat dipandang sebagai dokumen visual yang menyimpan makna, pesan moral dan nilai estetis.

Estetik merupakan bagian dari seni, karena seni erat kaitannya dengan keindahan maka estetik dapat dipahami sebagai suatu ukuran keindahan dalam karya seni (Kurniawan & Hidayatullah, 2016). Menurut A. A Djelantik (1999) estetik merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan termasuk semua aspek yang disebut indah. Sedangkan menurut Kattsof (dalam Rachman, n.d) mendefinisikan bahwa estetik adalah menyangkut hal perasaan seseorang dan perasaan ini di khususnya akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata – mata mendefinisikan bentuknya, tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung di dalamnya.

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa estetik tidak hanya sebatas pada aspek bentuk atau tampilan luar yang indah saja, tetapi juga mencakup pengalaman perasaan manusia dalam menangkap keindahan. Dengan demikian, estetik merupakan perpaduan antara unsur objektif (warna, bentuk dan komposisi) dan unsur subjektif (perasaan, pengalaman emosional) yang Bersama – sama membentuk nilai keindahan sebuah karya seni.

Dalam Sejarah seni rupa Indonesia, terdapat tokoh – tokoh seni penting, salah satunya Basoeki Abdullah sosok yang konsisten melukis keindahan yang mudah dinikmati dan diterima orang banyak dimasa revolusi, walaupun kala itu ia mendapatkan penentangan hingga di tuduh kurang nasionalisme, namun ia tetap konsisten berkarya yang menjadikan media sebagai penyampaian ide dan kondisi Masyarakat kala itu (Dawami, 2017).

Basoeki Abdullah memiliki beberapa lukisan dengan aliran realisme dan naturalism, salah satunya lukisan “Ibu dan Anak” yang dibuat pada tahun 1992. Lukisan ini dibuat dengan gaya Realis-Ekspresionis. Lukisan ini dibuat diatas kanvas berukuran 100 cm X 75 cm dengan sapuan kuas cat minyak yang terlihat spontan dan tegas namun tetap lembut (Habibah & Dawami, 2021). Lukisan “Ibu dan Anak” menampilkan dua sosok yang berada di tengah sebagai pusat, seorang Perempuan (ibu) dengan penutup kepala yang sedang menggendong anak laki – lakinya di belakang punggungnya dengan sedikit menunduk sementara anaknya menghadap kedepan. Lukisan ini memperhatikan pada ekspresi, gestur dan warna hangat menjadi simbol kehangatan, kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu. Karya ini lahir pada tahun 1992 menjelang akhir kehidupan Basoeki Abdullah (wafat 1993), sehingga dapat dibaca sebagai refleksi personal seorang maestro di usia senja yang kembali menekankan nilai kehangatan keluarga disbanding sekedar pencapaian duniawi.

Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana keindahan atau nilai estetik figure pada lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah, digunakan teori bentuk estetis De Witt H.Parker yaitu teori bentuk untuk mengkaji dan menganalisis keindahan pada figure ibu dan anak melalui enam azas yakni Azas Kesatuan (*The principle of organic unity*), Azas Tema (*The principle of theme*), Azas Variasi Menurut Tema (*The principle of themayic variation*), Azas

Keseimbangan (*The principle of balance*), Azas Perkembangan (*The principle of evolution*) dan Azas Tata Jenjang (*The principle of hierarchy*). (Ricky & Dawami, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan nilai estetik dan makna yang terkandung dalam figur lukisan “Ibu dan Anak” melalui teori bentuk De Witt H. Parker. Data dikumpulkan melalui observasi visual dengan mengamati dokumentasi lukisan “Ibu dan Anak” untuk mengidentifikasi unsur dan elemen seperti warna, gestur tubuh, ekspresi, komposisi dan elemen estetik lainnya yang terdapat pada lukisan “Ibu dan Anak”. Untuk memperkuat analisis, penelitian juga menggunakan studi pustaka dengan mengkaji dan menelaah literatur yang relevan mengenai lukisan Basoeki Abdullah, teori De Witt H. Parker dan estetik seperti melalui jurnal terdahulu, buku, artikel dan sumber relevan lain.

Data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur atau prinsip visual yang telah ditemukan dengan keenam asas De Witt Parker. Hasil tersebut ditafsirkan peneliti dengan menafsirkan makna, dan nilai estetik yang muncul dari hubungan antara bentuk visual figure pada karya dan isi emosional dalam karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Basoeki Abdullah merupakan salah satu maestro seni lukis Indonesia yang dikenal mampu mengekspresikan kedalam emosi dan nilai-nilai budaya melalui karyanya. Ia lahir di Surakarta (Solo), Jawa Tengah pada 27 Januari 1915 yang tumbuh dilingkungan yang kaya akan budaya seni. Pendidikan formalnya di Akademi Seni Rupa Kerajaan di Den Haag, Belanda. Pendidikannya tersebut memberikan dasar teknis yang kuat dan memperkuat gaya realisme yang menjadi ciri khas dalam karyanya (Abdullah & Sanento, 1993 dalam Fayza dan Budi, 2025).

Berbagai karya lukisan yang dibuat oleh Basoeki Abdullah, salah satunya lukisan berjudul “Ibu dan Anak” pada tahun 1992. Lukisan ini dibuat dengan gaya realis-ekspresionis. Lukisan ini dibuat diatas kanvas berukuran 100 cm x 75 cm dengan teknik sapuan kuas cat minyak yang terlihat spontan dan tegas namun tetap lembut (Habibah & Dawami, 2021).



Gambar 1. Lukisan Ibu dan Anak
<https://share.google/images/H86qQQf0ETghOkIUA>

Lukisan ini menampilkan sosok perempuan berkerudung yang menggendong anak laki-lakinya di punggung. Posisi tubuh ibu sedikit membungkuk dan menunduk. Ekspresi sang ibu terlihat seperti merenung kesannya terlihat banyak berpikirs saat menggendong anaknya dengan tangan kiri yang menopang anak dan taangan kanan memegang kain gendongnya yang menandakan bahwa ibu peduli terhadap keselamatan, pengorbanan dan kasih sayang pada anaknya. Sang anak digambarkan menatap kedepan sebelah kiri dengan polos dan memegang sang ibu. ibu dan anak digambar memiliki warna kulit sawo matang khas kulit indonesia. Warna – warna yang digunakan cenderung hangat dengan warna kemerah-merahan. Dari pengamatan tersebut, analisis estetis dalam lukisan “Ibu dan Anak dikaji menggunakan teori bentuk De Witt H. Parker dengan enam asas yaitu:

1. Asas Kesatuan (*The Principle of Organic Unity*)

Asas ini mengandung makna bahwa setiap elemen atau unsur dalam sebuah karya seni memiliki peran yang penting dan dibutuhkan untuk membentuk keseluruhan karya (Sari & Maria, 2025). Dalam lukisan ibu dan anak, kesatuan terlihat dari perpaduan antara bentuk figur atau objek, warna dan pencahayaan yang menciptakan suasana hangat dan emosional. Sosok ibu dan anak digambar ditengah yang menjadi pusat perhatian, ini menerapkan komposisi sentral yang dimana objek figur ditaruh ditengah bidang lukis. Gerakan ibu yang menopang dan menggendong anaknya menunjukkan hubungan batin dan kasih sayang walaupun ekspresi ibu terlihat kelelahan. Latar belakang lukisan berwarna gelap kemerahan dimana disekeliling objek figur disapu dengan warna hitam, kuning dan kemerahan yang sangat ekspresif dan karakter figur sangat menonjol. Arah pencahayaan dari kiri yang jatuh kewajah keduanya yang mempertegas fokus lukisan.

2. Asas Tema (*The Principle of Theme*)

Dalam sebuah karya seni biasanya terdapat satu atau beberapa ide yang dominan. Gagasan inilah yang menjadi pusat perhatian sekaligus inti dari keseluruhan nilai estetika karya tersebut (Sari & Maria, 2025). Karya seni Basoeki Abdullah memiliki tema perjuangan, sosial dan kemanusiaan (Museum Basoeki Abdullah, 2016). Lukisan “Ibu dan

Anak” 1992 dilihat dari kutipan diatas memiliki tema kemanusiaan. Lukisan ini diciptakan sebagai ungkapan ide, gagasan dan perasaan Basoeki Abdullah terhadap nilai kasih sayang, pengorbanan dan kemanusiaan.

Gagasan tersebut menjadi keindahan yang tercermin pada proporsi anatomi figur ibu dan anak yang tampak alami serta menyatu. Titik pusat karya terletak pada kedua figur. Warna-warna dominan merah bata pada latar menyatu dengan pakaian ibu dan anak menggambarkan semangat dan pengorbanan, warna hitam disekitar figur memberi kesan kekuatan batin antara anak dan ibu, keteguhan dan sulitnya seorang ibu dalam merawat anaknya. Warna coklat tua yang berpadu dengan gradasi putih pada kulit ibu dan anak memperkuat kesan bahwa itu adalah anaknya yang memiliki ikatan dan warna kulitnya seperti sawo matang khas indonesia. Melalui kombinasi realisme dan ekspresionisme, Basoeki berhasil menghadirkan potret fisik dan emosi mendalam tentang kasih sayang, pengorbanan dan kekuatan seorang ibu yang menjadi sumber kehidupan anaknya.

3. Asas Variasi Menurut Tema (*The Principle of Thematic Variation*)

Dalam asas ini terdapat keterkaitan dengan asas sebelumnya, karena tema dalam sebuah karya seni perlu disempurnakan dengan pengembangan agar menghasilkan variasi yang lebih dalam (Sari & Maria, 2025). Asas ini terlihat dalam perjalanan karya Basoeki Abdullah yang mengembangkan tema kemanusiaan dari lukisan satu ke lukisan lain. Variasi tema tersebut terlihat dari pergeseran makna dari lukisan “Kakak dan Adik” 1971 menuju “Ibu dan Anak” 1992. Lukisan ini memvisualisasikan kasih sayang dan perjuangan seorang ibu kepada anaknya, diwujudkan melalui gestur dan warna. Warna latar seperti cokelat kehitaman gelap dan merah bata memberikan kesan hangat namun berat, seolah mempresentasikan kehidupan rakyat kecil masa itu yang penuh pengorbanan.

Lukisan “Ibu dan Anak menjadi variasi tema yang lebih matang, merefleksikan pandangan hidup Basoeki Abdullah menjelang akhir hayatnya (1993). Melalui karya ini ia tidak hanya menampilkan hubungan antara ibu dan anak secara fisik, tapi juga menampilkan pengorbanan, cinta dan ketabahan sebagai nilai kemanusiaan. Demikian, lukisan ini dapat dipandang sebagai penyempurnaan tema Basoeki tentang perjuangan dan kemanusiaan. (Museum Basoeki Abdullah, 2016).

2. Asas Keseimbangan (*The Principle of Balance*)

Berfungsi untuk menyeimbangkan unsur-unsur dalam karya seni, meskipun elemen tampak berlawanan, tetapi masing-masing dari unsur memiliki peran yang saling melengkapi dan menciptakan kesatuan dalam karya tersebut (Sari & Maria, 2025). Pada lukisan “Ibu dan Anak” keseimbangan terlihat dari figur yang diletakkan di tengah dengan komposisi sentral dan objek kedua figur tersebut seimbang antara objek dan bidang gambar, tidak kebesaran dan tidak terlalu kecil serta tidak berat sebelah. Keseimbangan juga tampak dari segi warna yang dipakai, warna gelap cokelat kehitaman lalu merah bata disekitar figur kontras dengan warna yang lebih cerah atau pencahayaan di wajah

ibu dan anak yang membentuk keseimbangan radial, dimana fokus perhatian tertuju pada keduanya.

3. Asas Perkembangan (*The Principle of Evolution*)

Proses dimana setiap bagian awal dalam sebuah karya seni memiliki peran menentukan bagian berikutnya, secara keseluruhan membentuk makna yang utuh dan menyeluruh (Sari & Maria, 2025). Asas perkembangan pada lukisan “Ibu dan Anak” bisa dilihat dari unsur yang tampak di lukisan. Konsep utama dalam menciptakan karya ini berawal dari figur ibu dan anak sebagai objek utama lukisan yang dilengkapi dengan latar belakang berwarna coklat kehitaman gelap, gradasi warna merah bata dan oren menciptakan suasana hangat namun berat. Lalu Basoeki menambahkan pencahayaan yang terpusat pada wajah ibu dan anak, mempertegas ekspresi lembut, kepedulian, kelelahan, ketabahan, keteguhan, kasih sayang seorang ibu dan ekspresi polos, tenang pada anaknya yang terlihat belum tahu mengenai perjuangan ibunya dan masih bergantung pada ibunya.

Perkembangan tersebut untuk memperkuat kesan realitas terhadap perjuangan dan cinta seorang ibu dalam menghadapi hidup juga terhadap anaknya. Setiap elemen atau unsur saling mendukung membangun suasana yang emosional.

4. Asas Tata Jenjang (*The Principle of Hierarchy*)

Pada sebuah karya seni, terdapat satu unsur yang memiliki posisi paling menonjol dan lebih dominan dari unsur lainnya (Sari & Maria, 2025). Unsur yang menonjol yang dapat menunjukkan rasa empati pada kasih sayang dan kemanusiaan pada lukisan “Ibu dan Anak” adalah figur ibu dan anak laki-laki yang digambarkan seorang ibu sedang menggendong anak laki-lakinya di punggung dengan mengenakan pakaian kain tradisional. Ibu dan anak yang dilukis ditengah bidang gambar menjadi fokus utama lukisan. Dilihat dari kontras warna yang digunakan dilatar belakang dari gelap ke cerah, dimana gelap itu disekeliling figur yang membuat figur terlihat menonjol. Pencahayaan utama juga pada wajah kedua figur sehingga wajah dan ekspresi menjadi perhatian. Menampilkan pengorbanan, kasih sayang, keteguhan seorang ibu dalam hidupnya dan juga dalam merawat anaknya.

SIMPULAN

Lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah pada tahun 1992 menampilkan keharmonisan antara unsur visual dan nilai emosional yang membentuk keindahan sekaligus menyampaikan pesan kemanusiaan. Sosok ibu yang menggendong anaknya dipunggungnya menjadi pusat perhatian, menonjolkan rasa kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan seorang ibu. Ekspresi wajah, gestur dan warna memperkuat nuansa emosional dan hubungan keduanya. Kesatuan unsur, keseimbangan komposisi, serta variasi tema yang diterapkan Basoeki Abdullah menunjukkan keterpaduan antara bentuk visual dan gagasan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori bentuk De Witt H. Parker, disimpulkan bahwa lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah mengandung nilai estetik melalui perpaduan elemen visual dan emosional yang saling mendukung. Melalui azas kesatuan, lukisan “Ibu dan Anak” memperlihatkan hubungan yang kuat antara figure ibu dan anak yang di dukung oleh penggunaan warna yang cerah dan hangat, pencahayaan dan komposisi sentral atau keseimbangan radial. Azas tema dan Azas Variasi menurut tema menunjukkan bahwa lukisan ini merupakan pengembangan dari gagasan kemanusiaan yang menjadi ciri khas Basoeki Abdullah, yang menekankan pada kasih sayang, pengorbanan dan ketabahan seorang ibu.

Keseimbangan tercipta dari penempatan figur di tengah media atau bidang gambar dan penggunaan warna yang menegaskan fokus utama. Azas perkembangan tampak pada perkembangan dari lukisan “Kakak dan Adik” yang sama menerapkan tema kemanusiaan dengan lukisan “Ibu dan Anak” masa itu. Azas tata jenjang menegaskan fokus karya pada figur ibu dan anak, gestur tubuh, warna dan ekspresi. Proses perkembangan karya dapat dilihat dari penempatan figur utama, latar belakang berwarna gelap dan hangat serta pencahayaan yang menjadi utamanya di wajah kedua figur, menciptakan fokus pada figur dan emosional yang mendalam. Unsur ibu dan anak menjadi elemen paling dominan mempertegas hierarki visual yang membawa mata penikmat seni langsung menangkap makna pengorbanan dan kasih sayang.

Melalui gaya aliran realis-ekspresionisme, penggunaan warna dan makna, karya ini tidak hanya menggambarkan ikatan antara ibu dan anak, tetapi juga refleksi Basoeki Abdullah tentang keluarga, pengorbanan, serta nilai sosial kemanusiaan yang relevan pada masa itu menjelang ia wafat. Pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa di lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah mempunyai makna dan nilai – nilai estetik (keindahan) berdasarkan teori bentuk De Witt H. Parker. Secara keseluruhan, lukisan “Ibu dan Anak” memperlihatkan keindahan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga indah secara makna dan emosional yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawami, A. K., Marianto, M. D., & Suwarno, W. (2021). The art form of Wedha’s Pop Art Portrait (WPAP). *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1).
- Dawami, Angga Kusuma. (2017). Pop Art di Indonesia. *Jurnal Desain*, Vol. 04 No. 03, 143-152.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Fayza,T.A., & Budi, S. (2025). Analisis Makna Kasih Sayang Orang Tua dalam Lukisan “Ibu dan Anak” Karya Basuki Abdullah. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*, 5(1), 43-48.
- Habibah, N. F., & Dawami, A. K. (2021). Emosi estetis pada lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(1), 29–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Kurniawan, A. & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika seni*. Yogyakarta: Arttex.

- Museum Basoeki Abdullah. (2016). *Lukisan Basoeki Abdullah: Tema Perjuangan, Sosial dan Kemanusiaan*. Jakarta: Museum Basoeki Abdullah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachman, A. (n.d.). Modul mata kuliah estetika kriya. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta. <https://repository.ikj.ac.id/1363/1/MODUL%20Mtk%20Estetika%20Kriya.pdf>.
- Ricky,Y.N., & Dawami, A.K. (2020). Analisis Karya Lukis Berjudul “Kakak Dan Adik” Berdasarkan Sudut Pandang De Witt H. Parker. *Brikolase*, Vol.15 (1),1-10.
- Sari, N.D. & Maria. 2025. Logo AQUA dari Perspektif DeWitt H. Parker. *Creativa Scientica:Universitas Utpadaka Swastika*, 2(1), 41-53. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/LOGO+AQUA+DARI+PERSPEKTIF+ESTETIKA+DEWITT+H.+PARKER.pdf>
- Wiranto, T.A. 2018. *Seni Lukis, Konsep, dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing.